

BAB VI
PROGRAM HOME VISIT DI POS-PAUD BINTANG KECIL, SEMARANG:
SOLUSI MENAATI ATURAN *PHYSICAL DISTANCING*

Lilien Mokoginta, Pos-PAUD Bintang Kecil¹⁾
Netty Nurdiani, Politeknik Negeri Semarang²⁾
elyningsihmokoginta@gmail.com¹⁾
netty.nurdiani@gmail.com²⁾

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *Home Visit* di Pos-PAUD Bintang Kecil, Semarang. Program ini dijadikan solusi untuk menaati peraturan pemerintah tentang *physical distancing* yang melarang adanya kerumunan untuk menjaga kesehatan. Dalam pelaksanaannya, dua orang guru mendatangi kelompok siswa yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Kunjungan guru dilakukan seminggu sekali dengan durasi waktu seperti jam pelajaran di sekolah antara pukul 09.00-10.30. Respon murid terhadap kegiatan tersebut sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan murid dalam menyambut kehadiran guru, seperti tetap berseragam sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar dengan riang gembira. Hal yang menjadi hambatan kegiatan ini adalah insentif untuk guru. Meskipun tak ada keluhan, namun kegiatan di luar sekolah tetap membutuhkan anggaran tambahan dalam pelaksanaan. Pendanaan di dalam Pos-PAUD dapat menjadi hal yang urgen mengingat sekolah ini bukan lembaga yang *profitable* karena didirikan justru untuk memfasilitasi masyarakat yang kurang beruntung untuk mengikuti pendidikan formal.

Kata kunci: home visit, Pos-PAUD Bintang Kecil, era pandemi COVID-19

HOME VISIT PROGRAM AT PAUD BINTANG KECIL SEMARANG:
ONE SOLUTION TO OBEY THE PHYSICAL DISTANCING REGULATION.

Abstract

This paper tries to describe the implementation of home visit program at PAUD Bintang Kecil Semarang. The program is expected to become one solution in obeying the governmental regulation relating to physical distancing which prohibits people to gather in order to maintain their health. During the implementation, two teachers visited a group of students containing 3 to 4 students. The visit was carried out once in a week from 9 to 10.30 AM. Positive responses were given by the students. This was identified through their readiness to welcome the teachers. They wore their uniforms and did the learning process happily. The teachers received no incentive for this program. Although there had been no complaint from them, this extra out school program required extra funding to support its implementation. This extra funding may become an urgent problem for the PAUD because the PAUD is a non profit schooling program which was established to facilitate children of the low income community to gain formal education.

Key word: home visit, PAUD Bintang Kecil, pandemic covid 19.

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) merupakan generasi yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena mereka berada di masa *golden age* atau usia emas. Masa *golden age* adalah masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5. Pertumbuhan dan perkembangan anak di masa usia emas ini mengalami proses yang luar biasa. Di masa usia emas ini, pertumbuhan otak anak akan bekerja sebesar 80%. Dengan demikian, orang tua dapat

mengoptimalkan tumbuh kembang anak di masa usia emas ini membentuk karakter yang baik. Di usia emas ini, dibentuk kekuatan mental spiritual anak agar menjadi orang yang gemar belajar, kokoh, tangguh, dapat mengelola emosional, dan pantang menyerah dalam menghadapi persoalan.

Di masa kini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta, pemerintah, maupun masyarakat. Berdasarkan UU RI No. 20 (28) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)[1], PAUD dapat diselenggarakan secara formal, informal, dan nonformal. Penyelenggran PAUD secara formal berbentuk TK, RA, dan lembaga sejenisnya. Penyelenggaraan secara informal dilakukan oleh keluarga. Penyelenggaraan dalam bentuk nonformal dilaksanakan oleh masyarakat untuk anak-anak yang berketerbatasan yang tidak dapat dilayani oeh pendidikan formal. Bentuk penyelenggaraan nonformal ini adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (Kober), dan Pos-PAUD (PP). Dalam penyelenggaraan Pos-PAUD diatur dengan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) tersendiri.

Tulisan ini berusaha mendeskripsikan pelaksanaan *Home Visit* (HV) pada murid-murid Pos-PAUD Bintang Kecil, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Program HV ini dilaksanakan sebagai solusi agar tetap dilaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di era pandemi COVID-19 ini. Pemilihan program ini dengan mempertimbangkan adanya aturan pemerintah tentang *physical distancing*, tentang pelarangan berkerumun. Dengan adanya pelarangan tersebut, pelaksanaan HV menjadi penting dilakukan karena guru hanya akan bertemu dengan murid-murid secara individual maupun dalam kelompok kecil. Di samping itu, pemilihan program HV menjadi satu pertimbangan bagi PP Bintang Kecil karena ketidakmampuan sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan melalui aplikasi berbasis kuota internet seperti *zoom meeting*.

Penelitian atau tulisan tentang Pos-PAUD sudah dilakukan oleh banyak orang. Misalnya, Komalasari (2015) membuat tulisan tentang pelayanan HV di beberapa negara. Ia paparkan bahwa pelaksanaan program ini bermanfaat untuk anak-anak maupun keluarga dalam memahami perkembangan anak[2]. Pelaksanaannya diharapkan dapat menjembatani kesenjangan sosial yang ada di dalam masyarakat. Sementara itu penelitian Dwita, dkk. (2018) terhadap siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto menunjukkan bahwa HV dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga akan terjadi perubahan pada hasil pengajaran di masa mendatang[3]. Demikian pula hasil penelitian Amalia (2016) tentang implementasi HV oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDIT Al Azhar, Kediri menunjukkan hasil positif. Program HV oleh guru PAI ini dapat meningkatkan kemampuan ilmu para murid dalam aspek ibadah dan akhlak[4]. Penelitian tentang imlementasi pembelajaran PAUD di masa *lockdown* atau *physical distancing* dilakukan oleh Nahdi, dkk. (2020/2021). Nahdi, dkk (2020/2021) meneliti penggunaan tiga pembelajaran, yaitu penugasan, HV, dan Laporan Kegiatan Harian Anak. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran HV berada di urutan ketiga. Nahdi, dkk (2020/2021) tidak menjelaskan alasan tentang urutan penggunaan masing-masing bentuk pembelajaran tersebut[5].

Dengan melihat macam penelitian dan bahasan tentang pengajaran HV untuk AUD di era pandemi ini, kiranya dapat disampaikan bahwa penulisan tentang HV di PP Bintang Kecil layak untuk ditulis. Dua penelitian yang dilakukan oleh Dwita, dkk. (2018) dan Amalia (2016) mengambil data dari murid SDIT[3][2]. Pelaksanaan HV dilakukan untuk meningkatkan PAI [4] dan motivasi belajar [3]. Sementara itu, Komalasari (2015) mengajukan konsep pelaksanaan HV untuk pemeratakan pendidikan di Indonesia[2]. Nahdi, dkk. (2020)hanya melakukan penelitian tentang penggunaan tiga pembelajaran di PAUD di Kabupaten Lombok Timur[5]. Kajian pustaka di atas tidak ada yang menunjukkan adanya pelaksanaan HV di PP.

SEKILAS TENTANG POS-PAUD BINTANG KECIL

Pos-PAUD Bintang Kecil ini didirikan di tahun 2012. Pendirian PP ini berawal dari keprihatinan Ibu-ibu Penggerak PKK RW yang melihat banyaknya anak-anak yang tidak dapat menikmati sekolah formal karena masalah biaya. Dengan tekad kuat, akhirnya dapat didirikan sebuah lembaga pengasuhan anak non-formal yang berbentuk Pos-Paud. Awal diresmikan, PP ini menempati rumah warga. Dua tahun kemudian, berpindah lagi di rumah warga yang lainnya. Namun, dua tahun kemudian terpaksa pindah tempat lagi. Setelah ada musyawarah antara PP dengan dari Lurah Sumurboto serta kesepakatan Ketua RW I s.d. IV, PP diizinkan menempati ruang bagian belakang Balai Kelurahan.

Pertama berdiri, PP Bintang Kecil memungut iuran sekolah sebesar Rp 5.000,00 per bulan. Sangat ringan dibandingkan dengan sekolah-sekolah formal yang ada pada saat itu. Bahkan, sampai sekarang pun, iuran sekolah tetap ringan dibandingkan dengan yang lainnya. Namun demikian, sampai saat ini keberadaannya tetap kokoh di tengah-tengah lembaga pendidikan formal di sekitarnya. Sampai pada Angkatan VI, total murid adalah 368 anak. Bahkan, pada Tahun Ajaran 2020/2021 ini, PP Bintang Kecil memiliki murid sejumlah 30 anak. Keberadaan PP ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melayani masyarakat di sekitarnya.

Meskipun berjalan dalam keterbatasannya, PP Bintang Kecil memiliki 10 orang guru yang bersemangat mengasuh dan mendidik peserta didik. Mereka adalah Tim Penggerak PKK RW, posyandu, pengurus pengajian, dan ibu-ibu rumah tangga di sekitar sekolah. Meskipun demikian, kemampuan para guru ini senantiasa diasah dengan mengikuti pertemuan serta pelatihan yang diselenggarakan oleh Forum Pos-PAUD maupun Pertemuan Gugus, serta Dinas Pendidikan Kota Semarang. Karena kegigihan para guru dan pengelola, murid PP Bintang Kecil kerap kali menang dalam lomba keterampilan anak didik, misalnya lomba kolase, senam, peragaan busana, dan sebagainya.



Gambar 1. Foto Piala Penghargaan

METODE

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran HV di PP Bintang Kecil, Semarang, di tengah pandemi. Meskipun bukan merupakan sebuah penelitian, namun tulisan ini disusun menggunakan tata cara penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Karena sampel sudah ditentukan terlebih dahulu, dapat dikatakan bahwa penentuan sampel tulisan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* memungkinkan kelengkapan dan kedalaman data [6]. Pemilihan sampel dengan menentukan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan ini disebut pula dengan istilah teknik *criterion-based sampling*[7].

Kegiatan HV ini dilaksanakan oleh PP Bintang Kecil mulai bulan Juni 2020. Kunjungan dilakukan di pagi hari, seminggu sekali di setiap hari Rabu, mulai pukul 09.00-10.30 sesuai

dengan jam belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, program HV ini sudah berjalan selama tiga bulan. Pelaksanaannya di lakukan di sekitar Kelurahan Sumurboto karena semua murid bertempat tinggal di Sumurboto.

Dengan menghitung jumlah siswa, kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang murid. Masing-masing kelompok tersebut akan dikunjungi oleh dua orang guru yang akan melakukan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Adanya peraturan tentang *physical distancing* dari pemerintah untuk menjaga kesehatan masyarakat menimbulkan bermacam cara untuk tetap melaksanakan KBM. Pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi pilihan bagi sekolah untuk tetap menyelenggarakan pendidikan [8]. Pembelajaran tersebut misalnya menggunakan aplikasi zoom meeting. namun demikian, pelaksanaan sekolah daring dengan fasilitas aplikasi tersebut belum atau tidak dapat dilakukan oleh PP Bintang Kecil. Hal ini bersebab pada keterbatasan kemampuan finansial sekolah. Di samping itu, tidak semua orang tua murid tidak siap dengan gawai/*gadget*/HP yang memadai. Kemampuan penguasaan teknologi pun menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring [8]. Untuk itu, tampaknya, pembelajaran dengan HV merupakan solusi yang tepat untuk tetap memotivasi anak didik dalam belajar. Di samping itu, tempat tinggal yang tak jauh dari sekolah memungkinkan pelaksanaan HV menjadi lebih penting.

Sesuai dengan jadwal sekolah, HV dilaksanakan, pada pukul 09.00-10.30. penyesuaian jam belajar ini sesuai dengan hakikat pendidikan, yaitu melakukan pembiasaan secara konsisten agar timbul pemahaman pada anak didik. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik dalam bidang pengajaran. Teori ini mempunyai prinsip bahwa perubahan tingkah laku dalam pengajaran dapat terjadi karena pembiasaan [9]. Kehadiran guru dalam HV yang sesuai dengan waktu sekolah merupakan pembiasaan bahwa pada jam-jam tersebut anak-anak harus belajar. Dengan demikian, ketika guru hadir untuk HV, tak ada anak didik yang bermalas-malasan atau menangis untuk belajar. Kehadiran guru seminggu sekali ke rumah murid merupakan perilaku kekonsistenan untuk memotivasi anak agar tercipta pemahaman seperti yang telah dirancang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Pengajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus. Agar selalu terjadi ikatan antara guru dengan murid, keduanya harus menjalin interaksi yang akrab. Dalam hal ini, gurulah yang berusaha membangkitkannya. Setiap kali melaksanakan HV, tak lupa guru membawa “sesuatu” sebagai hadiah untuk para murid. Hadiah yang diberikan sederhana saja, misalnya biskuit ataupun “sesuatu” yang dapat disesuaikan dengan RPPM. Misalnya saja, menjelang peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia, guru memberikan bendera merah putih dari plastiK sebagai hadiah. Di samping itu, hadiah tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk pembelajaran saat itu. Misalnya, murid menggambar bendera dengan contoh bendera yang dibawa guru. Pemberian hadiah dalam pelaksanaan HV merupakan *reward* dan *reinforcement* membangkitkan minat belajar murid [9].



Gambar 2. *Reward dan reinforcement* dalam Home Visit

Program HV terlaksana karena adanya hubungan baik antara guru dan murid, dan orang tua murid. Guru harus berdiri sebagai stimulan agar mendapat respon yang baik sehingga membentuk sebuah kondisi yang sesuai dengan harapan[10]. Pelaksanaan HV ini juga melibatkan orang tua, bukan saja sebagai penerima “tamu” namun terlibat dalam KBM. Sebelum ada kunjungan, terlebih dahulu guru memberitahukan materi yang akan diajarkan. Dengan ini, diharapkan orang tua juga memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Interaksi guru kepada orang tua dapat menjadi pendorong orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya/murid PP sehingga para murid mengikuti pembelajaran dengan riang gembira tanpa tekanan. Dengan demikian, peran orang tua dalam pembelajaran HV sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif[11].



Gambar 3 Pembelajaran Home Visit diikuti dengan riang gembira

Pelaksanaan HV di PP Bintang Kecil bukannya tidak ada kendala. Kunjungan yang dilakukan oleh 10 guru di tempat yang berbeda tentu membutuhkan biaya. Namun, semangat untuk mencerdaskan generasi muda mengalahkan keterbatasan dana kegiatan luar sekolah. Meskipun tanpa bekal yang memadai, para guru tetap menjalankan tugas. Mereka tetap hadir melaksanakan HV di hari Rabu pagi dengan membawa “sesuatu” sebagai *reward* atas semangat para murid untuk belajar. Keterbatasan dana operasional merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan HV di masa pandemi.

PENUTUP

Di era pandemi COVID-19 ini, PP Bintang Kecil melaksanakan pembelajaran dengan cara home visit. Pelaksanaannya bukan tanpa kendala atau hambatan. Namun, keterbatasan sekolah untuk menyelenggarakan sekolah daring melalui aplikasi tidak bisa dilakukan. Bagi

sekolah, home visit merupakan solusi yang tepat untuk tetap melaksanakan kegiatan sekolah, walaupun hanya sekali dalam seminggu. Di samping itu, pelaksanaan home visit merupakan realisasi ketaatan untuk melakukan *physical distancing*.

Pembalajaran di rumah ini memberikan nilai positif bagi para murid. Semangat anak-anak terlihat dari caranya menyambut guru, memakai seragam sekolah, tidak menangis. Bahkan, tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik oleh anak sendiri. Hal ini berbeda dengan pengerjaan tugas saat di sekolah sebelum adanya *physical distancing*. Jika ada tugas, orang tua yang menyelesaikan tugas sementara para murid bermain-main.

Pelaksanaan home visit di era pandemi ini menjadi harus dilakukan agar tetap terdapat kekonsistenan atau pembiasaan dalam pembelajaran. Di samping itu, program ini memberikan manfaat yang berarti buat guru, anak didik/murid, dan orang tua. Dengan home visit, guru dapat mendorong orang tua untuk ikut memotivasi anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum guru melakukan kunjungan menumbuhkan sikap orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk tetap belajar.

Kegiatan sekolah di luar sekolah tentu memerlukan tambahan anggaran. Hal ini tampaknya perlu dipikirkan oleh sekolah-sekolah yang akan melaksanakan program home visit. Bekal guru, transportasi, risiko di jalan adalah hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan sebelum melaksanakan program ini. Meskipun para guru bersemangat, namun hal-hal yang berkaitan dengan kenyamanan melaksanakan kegiatan tersebut tetap dijadikan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah, *Undang-undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- [2] E. Komalasari, "Layanan Home Visit Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera," *Ta'dib*, vol. 18, no. 1, p. 76, 2016.
- [3] K. D. Dwita, A. I. Anggraeni, and Haryadi, "Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto," *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, vol. 20, no. 01, pp. 1–15, 2018.
- [4] H. Amalia, "Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT AL-AZHAR KEDIRI," *Didakt. Relig.*, vol. 4, no. 1, pp. 77–106, 2016.
- [5] K. Nahdi, S. Ramdhani, R. R. Yuliatin, and Y. A. Hadi, "Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 177, 2020.
- [6] H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press, 2002.
- [7] R. Santosa, *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press, 2017.
- [8] I. R. Rahmat, A., Husain, R., Luawo, Y. E., Ishak, D., Ibura, *Belajar dari Alam Biluhu: Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam pada Taman Kanak-kanak Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Kawasan Teluk Tomini*. Gorontalo: Ideaspublishing, 2020.
- [9] R. K. Rusli and M. K. Kholik, "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan," *J. Sos. Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 62–67, 2013.
- [10] D. Hardianto, "Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran," 2018.
- [11] D. Y. Sari and A. Rahma, "Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Dengan Pendekatan Steam Melalui Program Home Visit," *TUNAS SILIWANGI*, vol. 5, no. 2, 2019.